

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan permasalahan tentang “Nilai Didik dalam Sastra Lisan *Kabanti* ‘puisi pengantar tidur anak-anak’” yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan melalui masalah yang di atas sebagai berikut:

1. Sastra lisan *kabanti* pengantar tidur termasuk bentuk puisi lama yang memiliki struktur. Struktur batin sastra lisan *kabanti* pengantar tidur meliputi; tema, nada, perasaan, dan amanat. Bahasa *kabanti* tidak berubah sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Wakatobi pada umumnya.
2. Fungsi *kabanti* dalam masyarakat Wakatobi secara umum yaitu (1) Berfungsi Sebagai Hiburan, (2) Alat untuk Menyampaikan Nasihat Keagamaan, (3) Sebagai Ingatan Kolektif Masyarakat Tentang Suatu Peristiwa, (4) Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Anak-anak dengan Bahasa yang Bernilai Tinggi, (5) Sebagai penghalus budi dan penghalus rasa, (6) Sebagai Sarana Transfer Budaya dari Satu Generasi ke Generasi Berikutnya, (7) Sebagai Pembangkit Semangat, (8) Sebagai Alat untuk Memelihara Sejarah Setempat, (9) Sebagai Alat Protes Sosial, (10) Sebagai Pengantar Tidur, (11) Sarana pengungkapan perasaan muda-mudi (*pobanti*), (12) Bagian Pesta Adat (*Kadandio*), (13) Penenang Orang Sakit (*bae-bae*), dan (14) Nyanyian Kerja. Sedangkan fungsi *kabanti* pengantar tidur dalam masyarakat Wakatobi yaitu (1) sebagai hiburan,

(2) membuat bayi atau anak cepat tertidur, (3) membuat bayi atau anak dapat mengetahui pentingnya hidup, (4)) membuat bayi atau anak dapat mengetahui pentingnya hidup mandiri.

3. Sastra lisan *kabanti* pengantar tidur memiliki kandungan nilai didik yang cukup kaya, dilihat dari segi maknanya, sebab dalam *kabanti* itu menggunakan bahasa yang indah, cara pembacaannya dinyanyikan sehingga dapat di dengar dengan sangat bagus. Nilai didik tersebut diantaranya; (1) saling menghargai, (2) gotong royong, (3) ajaran untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, (4) tepati janji, (5) harus saling memaafkan, (6) menjaga kehormatan, dan (7) saling mencintai. Berisi nilai didik yang dapat dijadikan pembelajaran sejak anak usia dini.

5.2 Saran

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran bagi generasi muda, diharapkan kepada generasi muda Wakatobi sebagai pewaris agar dapat menjaga dan mempelajari *kabanti* pengantar tidur dengan baik, sebab *kabanti* pengantar tidur mengandung nilai didik yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Saran bagi pemerintah daerah, diharapkan kepada pemerintah daerah untuk tetap melestarikan *kabanti* agar tidak mengalami kepunahan dan berupaya mengajak menggalang kepada sastra lisan *kabanti* khususnya *kabanti* sebagai pengantar tidur dan *kabanti* pada umumnya untuk dapat diteliti.

3. Saran bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar bisa memperkenalkan sastra lisan *kabanti* kepada siswa/siswi di sekolah, sebab *kabanti* mengandung nilai yang dapat mengajarkan anak tentang menjalani hidup yang baik.
4. Saran bagi ibu-ibu dan calon ibu, agar dapat memperdengarkan *kabanti* pengantar tidur kepada anak-anaknya, sebab *kabanti* pengantar tidur mengandung nilai yang dapat mengajarkan anak tentang kebaikan dalam kehidupan.
5. Saran bagi peneliti lanjutan, agar dapat melanjutkan penelitian tentang *kabanti* pengantar tidur dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Adriyetti. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Didipu, Herman. 2011. *Berkenalan dengan Sastra*. Gorontalo: Fakultas Sastra Dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.
- 2011. *Sastra daerah*. Gorontalo: Ideas Publishing.
 - 2013. *Sastra Daerah: Konsep Dasar dan Ancangan Penelitiannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Gajalba, Sidi. 1994. *Sistematika Filsafat Kepada Dunia Filsafat, Teori Metafisika, Teori Nilai Jilid*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: KARTIKA.
- Larupa, Mahmud dkk. 2002. *Struktur Sastra Lisan Bungku*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sande, J.S. dkk. 1998. *Struktur Sastra Lisan Wolio*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Suyitno. 2009. *Kritik Sastra*. Sukarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbit dan Percetakan UNS (UNS Press).

Tuloli, Nani. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: Nurul Jannah.

Tuloli, Nani. 2012. *Materi Perkuliahan Metodologi Penelitian Bahasa Indonesia (Bahan Ajar)*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Udu, Sumiman. 2008. Tradisi Lisan *Kabanti*: Fungsi dan Perannya dalam Masyarakat Wakatobi. <http://Users/CERUT/Documents/daearrarh/Sumiman%20Udu.htm>. Diakses 23 Desember 2014.

Waluyo, j. Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

Waluyo, j. Herman. 2003. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: CV. Kaya